



# Kepemimpinan Pendidikan Bervisi Multikultural: Pioner Masa Depan Pendidikan yang Inklusif

Ahmad Maulana Irsyad

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

ahmadmaulanaip@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Menurut Vassallo (2022) kepemimpinan pendidikan multikultural adalah konsep yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang adil dan inklusif bagi semua siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang yang terpinggirkan. Menurut Banks (1995) hal ini berakar pada prinsip-prinsip pendidikan multikultural, yang berusaha untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi siswa dari berbagai kelompok ras, etnis, dan kelas sosial. Pendidikan multikultural sangat penting dalam masyarakat global saat ini karena beberapa alasan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan multikultural itu penting. Pertama mempromosikan keragaman dan inklusi. Kedua, mempersiapkan siswa untuk masa depan, mengurangi prasangka dan diskriminasi. Ketiga, meningkatkan prestasi akademik. Keempat, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata. Sehingga tujuan ditulis artikel opini ini adalah untuk mengangkat isu dan sudut pandang penulis mengenai urgensi peran pemimpin pendidikan dalam mewujudkan pendidikan multikultural sehingga mampu menciptakan pendidikan yang inklusif.

## 2. Hasil dan Pembahasan

### 2.1 Definisi dan Peran Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Hayati, dkk (2023) kepemimpinan pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, bawahan, atau kelompok-kelompok tertentu, yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu, untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan pendidikan melibatkan pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Kepemimpinan pendidikan multikultural adalah tantangan yang kompleks dan memerlukan pemimpin yang berpengetahuan luas, sensitif terhadap isu-isu keberagaman, dan mampu mengatasi berbagai hambatan. Pemimpin pendidikan yang berhasil dalam mengatasi tantangan-tantangan pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, beragam, dan merangsang pertumbuhan positif bagi semua siswa

### 2.2 Kenyataan dan Kekayaan Masyarakat Multikultural

Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan negara dengan beragam suku bangsa, agama, dan budaya. Setiap pulau di Indonesia memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri, yang membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Keberagaman ini memberikan nilai tambah bagi negara, menjadikan Indonesia unik dan kompleks.

Kesederajatan hukum dan sosial. Masyarakat multikultural Indonesia menjunjung tinggi perbedaan kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa. Meski demikian, tidak ada kesenjangan atau perbedaan hak dan kewajiban karena terdapat kesederajatan secara hukum dan sosial.

Potensi dan dampak positif, keberadaan masyarakat multikultural memberikan potensi atau dampak positif bagi Indonesia. Kekayaan budaya, ras, suku, dan agama merupakan ciri khas tersendiri, yang dapat dikembangkan untuk kemajuan bangsa. Pendidikan multikultural juga berperan penting dalam pengembangan pluralitas bangsa. Namun, permasalahan yang harus diperhatikan meskipun memiliki potensi positif, masyarakat multikultural juga dihadapkan pada permasalahan seperti konflik sosial. Kesadaran individu dalam menghormati perbedaan dan menjaga kerukunan menjadi hal yang penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

### **2.3 Tugas Pemimpin Pendidikan**

Pemimpin pendidikan harus mempromosikan kesadaran tentang keberagaman dan isu-isu inklusi di kalangan staf, siswa, dan komunitas sekolah. Mereka dapat melibatkan berbagai program dan kegiatan yang meningkatkan pemahaman tentang perbedaan budaya, sosial, dan kebutuhan individu. Melibatkan Dalam Pengambilan Keputusan. Pemimpin pendidikan harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Ini menciptakan rasa memiliki dan memungkinkan berbagai perspektif diperhitungkan dalam pengembangan program dan kebijakan.

Pemimpin harus dapat membangun kebijakan inklusif dengan mengembangkan visi dan misi inklusif: Pemimpin pendidikan perlu mengembangkan visi dan misi yang inklusif, yang mencakup semua siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Visi dan misi ini harus diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik sekolah. Mengembangkan strategi pembelajaran inklusif. Menurut Azizah & Karwanto (2021) pemimpin pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif, yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan khusus. Strategi ini dapat mencakup penggunaan teknologi, penggunaan media pembelajaran yang beragam, dan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda.

### **2.4 Keberhasilan Kepemimpinan Multikultural dalam Pendidikan**

Menurut Adib (2020) contoh kasus pendidikan multikultural yang sukses adalah studi kasus pada sekolah di Pangkalpinang, Bangka. Pembelajaran penting dari studi kasus tersebut. 1) Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum mereka. Hal ini dilakukan dengan memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa dalam mata pelajaran yang diajarkan. 2) Mengembangkan lingkungan sekolah yang inklusif. Sekolah ini mengembangkan lingkungan sekolah yang inklusif, yang mencakup semua siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah. 3) Mengembangkan strategi pembelajaran inklusif. Sekolah ini mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif, yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan berbagai

kemampuan dan kebutuhan khusus. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknologi, media pembelajaran yang beragam, dan metode pembelajaran yang berbeda. 4) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain. Sekolah ini mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk membangun kebijakan inklusif yang efektif. Hal ini dilakukan dengan memperkuat jaringan kerjasama antarlembaga pendidikan dan memperhatikan kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan khusus.

Dari studi kasus tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural yang sukses memerlukan integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, pengembangan lingkungan sekolah yang inklusif, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, pengembangan strategi pembelajaran inklusif, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, pemimpin pendidikan dapat membangun kebijakan inklusif yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan khusus.

### 3. Simpulan

Dalam pandangan yang lebih luas, upaya untuk menciptakan kepemimpinan pendidikan yang bervisi multikultural adalah langkah penting dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih inklusif. Dengan menjunjung nilai-nilai inklusi, keragaman, dan kesetaraan, kita tidak hanya membuka peluang pendidikan untuk semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka, tetapi juga merintis jalan menuju sebuah dunia pendidikan yang lebih mencerahkan, bervisi, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam era yang semakin multikultural ini, pemimpin pendidikan yang mampu memimpin dengan visi multikultural akan menjadi garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan yang benar-benar inklusif dan relevan. Mari siapkan diri menjadi pemimpin pendidikan yang berbudi untuk negeri.

### Daftar Rujukan

- Adib, N. (2020). *Pendidikan Multikultural Pada Budaya Sekolah (Studi Kasus Pada Pendidikan Menengah di Pangkal Pinang, Bangka)*.
- Azizah, I., & Karwanto. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Inklusi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 133–143.
- Banks, J. A. (1995). *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice*. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.). *Handbook of Research on Multicultural Education* (pp. 3-24). New York: Macmillan.
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Vassallo, B. (2022). *Leading the flock: Examining the characteristics of multicultural school leaders in their quest for equitable schooling. Improving Schools*, 25(1), 22-36. <https://doi.org/10.1177/1365480221999133>.